

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keharmonisan Keluarga Migran Di Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Berdasarkan Tolok Ukur Pada Gerakan Keluarga Sakinah

Hidup bahagia bersama keluarga adalah suatu cita-cita setiap manusia dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Pernikahan yang wajar akan mudah mencapai tujuan dari sebuah pernikahan yaitu mencapai kehidupan sakinah. Namun bagaimana jika pasangan suami-istri yang tidak tinggal dalam satu atap, atau tidak tinggal dengan anggota keluarga lainnya (misal; anak)? Hal itu dikarenakan mereka harus bekerja keluar dari tempat tinggal mereka. Sebagaimana yang telah diulas dalam hasil temuan di BAB IV penelitian ini. Ada beberapa indikasi yang bisa dinyatakan sebuah keluarga harmoni, yaitu sebagai berikut:

1. Terpenuhinya kebutuhan lahir batin

Kebutuhan hidup tidak selalu berupa materi, lebih daripada itu kebutuhan non materi, seperti rasa aman, bahagia, dan nyaman itu lebih bermakna dalam menjalankan hidup apalagi bagi mereka yang berada dalam ikatan pernikahan yang memiliki tujuan mulia mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁸⁸

Kebahagiaan dalam sebuah rumah tangga tidak selalu bisa kita lihat dengan kasat mata, karena bahagia hanya ada dihati masing-masing orang yang

⁸⁸ Yufiendra Novita Sari, *Agar Rumah Tangga Harmonis Idealnya Seberapa Sering Hubungan Seks Dilakukan* (<https://www.google.com/s/m.kumparan.com>)

tentunya kita sebagai orang luar tidak bisa menjangkau kedalam hati manusia. Bagaimana dengan para migran yang berkerja jauh dari keluarga termasuk keluarga migran di Bangkes, baik yang bekerja di luar provinsi atau juga di luar negeri. Namun, kebahagiaan keluarga migran itu bisa kita lihat dari keseharian keluarga dikampung, apakah mereka damai atau terjadi gejolak dalam rumah tangganya.

Mereka yang bekerja menjadi migran secara finansial bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan. Namun bagaimana dengan kebutuhan biologis mereka, karena tidak bisa dipungkiri bahwa terpenuhinya kebutuhan biologis (seksual) mereka, akan membawa mereka pada kebahagiaan yang hakiki,⁸⁹ meskipun kita tidak boleh menjadikan seksual sebagai prioritas dalam rumah tangga.

Dalam dunia kesehatan, tersalurnya gejolak syahwat, dapat mengeluarkan aura kebahagiaan bagi pasangan suami istri, terhindar dari rasa stres. Karena seksual merupakan kebutuhan dasar bagi setiap insan, meskipun tidak membuat insan tersebut mati jika tidak terpenuhi.⁹⁰ Namun yang terpenting bukan dari kuantitas hubungan intim yang harus diperhatikan suami-istri, tapi lebih pada kualitas hubungan intimnya, agar tercapai sebuah kepuasan dalam perkawinan.

Tiga aspek dalam menggapai kepuasan dalam sebuah pernikahan yaitu; terpenuhinya kebutuhan biologis, kebutuhan seksual dan kebutuhan

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Imam Mulyidin, Layanan Informasi Perilaku Seks dalam Bingkai Islam, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.5 No.1* (Juni 2014), 45.

psikologis.⁹¹ Ketiga aspek ini tidak bisa dikesampingkan demi tercapainya kebahagiaan dalam rumah tangga. Apalagi kalau berbicara tentang kebutuhan seksual yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Sebagaimana al-Qur'an menegaskan bahwa manusia itu tidak dapat menahan hawa nafsunya, ini tertuang dalam QS. Al-Baqarah (2):187.

أَجَلَ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفْتُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ⁹² ١٨٧

187. Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.⁹³

Dalam ayat di atas, tersirat bahwa pasangan kita, laksana pakaian bagi kita artinya bahwa satu sama lain menjadi pelindung bagi yang lainnya, sebagaimana fungsi dari pakaian yaitu saling menutupi aib. Dan di ayat ini pula

⁹¹ Nurul Afni, Herdina Indrijati, Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Menggugat Cerai, *Jurnal Insan Media Psikologi*, 2012, journal.unair.ac.id Vol.13 No.03, Desember 2011), 178.

⁹² Al-Quran, Al-Baqarah (2): 187.

⁹³ Kementerian Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Saudar Arabia: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy Syarif (Kompleks Percetakan Al Qur'an Raja Fahd), 1435H), 45.

disampaikan bahwa manusia tidak bisa menahan nafsunya. Oleh karena itu, Allah memberi keringanan bagi mereka untuk mencampuri istrinya di waktu buka saat puasa (sehari). Hal tersebut menandakan betapa syahwat tidak bisa dibendung sampai berlama-lama. Jika syahwat sudah tersalurkan dengan benar, maka banyak manfaat yang dapat diterima oleh pasangan suami-istri,⁹⁴ salah satunya menghilangkan stres, dan menjadikan aura wajah menjadi senang, hati menjadi tenteram, dan terpenting akan membuat kondisi rumah tangga semakin harmoni.

2. Terpenuhi kriteria keluarga sakinah

Keluarga sakinah, merupakan ungkapan dari kondisi keluarga yang tentram, damai dan berjalan harmoni. Terbentuknya keluarga sakinah, harus diupayakan oleh seluruh anggota keluarga, mereka harus hidup secara seimbang dan layak dalam pemenuhan hidup spiritual dan material.⁹⁵ Anggota keluarga diharapkan mampu mengamalkan nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari dan harus selaras dengan lingkungan masyarakat.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam keluarga sakinah adalah:⁹⁶

- a. Adanya niat yang lurus, saat awal pernikahan harus dimulai dengan niat yang lurus menikah karena Allah SWT.,
- b. Kasih dan sayang, dalam pernikahan harus terciptanya yang namanya kasih dan sayang antar anggota keluarga.
- c. Saling terbuka dalam kehidupan rumah tangga, santun dan bijaksana.

⁹⁴ Nurul Afni, *Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan*, 24.

⁹⁵ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN* (Jakarta: YPPPA, 1987), 95.

⁹⁶ Siti Chadijah, Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam. *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 14 No.1 (Maret 2018), 114.

- d. Komunikasi dan musyawarah dalam setiap kondisi dalam rumah tangga.
- e. Toleran, sikap toleransi harus dimiliki anggota keluarga untuk bisa memahami setiap keadaan yang dialami oleh setiap anggota keluarga lainnya.
- f. Adil dan persamaan, adil tidak harus berbagi rata, tapi harus memberikan hal yang bermakna sama terhadap istri-istrinya.
- g. Sabar dan syukur, setiap keadaan diterima dengan lapang dada, sehingga hati menjadi tenang dan tenteram.

Bagaimana dengan mereka pasangan suami istri yang terpisah antara ruang dan waktu, apakah masih bisa mencapai kehidupan sakinah?, sedang mereka berada jauh dari pasangannya, masih bisakah perasaan tenteram tetap terpatir dalam lubuk hati terdalam, atau hanya sebagai upaya mempertahankan keutuhan rumah tangga saja.

Sebagaimana kondisi yang dialami oleh para migran asal Bangkes, dimana mereka tetap utuh meskipun berjauhan tempat tinggal. Tetapi ada pula yang mengalami ketidakharmonisan dan sampai pada posisi proses perceraian, dalam rumah tangga pasca menjadi seorang migran. Melalui pengamatan dari 10 responden yang diwawancarai empat keluarga termasuk migran yang sukses dan tetap harmoni, yaitu keluarga pasangan Mahfud-Nasirah, pasangan Abdul Halim-istri, H.Suheri-Hj. Sunami, Kut. Sedangkan yang tidak harmonis dialami Kumbang-Mawar, Melati, Nasiyeh, pasangan Badri-Samsiyah, Zaini-Laili, serta Mujib dan Hasanah. Keharmonisan tersebut jika dilihat dari tolok

ukur gerakan keluarga sakinah, mereka berada di tahapan keluarga Sakinah II, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mampu mempertahankan pernikahan sampai ajal memisahkan, atau hal yang diperbolehkan secara syar'i untuk bercerai.
- 2) Kebutuhan hidup sehari-hari atau kebutuhan pokok sudah dapat dipenuhi, sampai bisa untuk menabung.
- 3) Anggota keluarga rata-rata lulusan SMP.
- 4) Sudah mampu untuk memiliki tempat berteduh dari hujan dan panas meskipun sederhana.
- 5) Anggota keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial agama.
- 6) Sudah mampu menyediakan makanan empat sehat lima sempurna.
- 7) Memiliki sikap baik, tidak tersangkut dalam perkara kriminalitas, judi, minum-minuman haram, tindakan prostitusi dan perbuatan amoral.⁹⁷

Dari poin-poin yang ada dalam gerakan keluarga sakinah sebagaimana tolok ukur keluarga sakinah II: ada yang hilang dari marwah sebuah tujuan perkawinan yaitu sebuah ketenangan jiwa, ketentraman saat berada ditengah-tengah anggota keluarga. Pasalnya di poin tolok ukur sakinah II tidak disebutkan perihal pemenuhan naluri syahwat yang merupakan kebutuhan dasar setiap pasangan suami dan isteri.

Keluarga migran di Bangkes, mereka tetap bertahan dalam rumah tangga bukan murni karena harmonis, tetapi lebih menjaga keutuhan rumah tangga. Hal itu dapat kita lihat dari transkrip wawancara yang terhadap Mahfud

⁹⁷ Adib Mahrus, *Pondasi Keluarga Sakinah...*,18.

dan Nasirah yang menunjukkan bahwa untuk urusan kasur tidak menjadi persoalan besar,⁹⁸ karena mereka sama-sama merasa sudah berumur dan tidak menomer satukan kebutuhan seks.

Memiliki keluarga sakinah, ini sebuah tujuan pernikahan yang diamini oleh agama sebagaimana yang tertuang dalam hadits:

رَبْعٌ مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ أَنْ تَكُونَ زَوْجَتُهُ صَالِحَةً وَأَوْلَادُهُ أَبْرَارًا وَخُلَطَائُهُ
صَالِحِينَ وَأَنْ يَكُونَ رِزْقُهُ فِي بَلَدِهِ ۖ

Rasulullah SAW bersabda, “Empat macam dari kebahagiaan manusia, yaitu istri yang saleha, anak yang berbakti, teman-temannya adalah orang-orang yang baik, dan mata pencahariannya berada dalam negaranya sendiri.”⁹⁹

Dari hadits di atas, dalam mencapai suatu kebahagiaan hidup, kita bersuaha untuk mendapat istri saleha, dengan upaya menjadikan dirinya soleh terlebih dahulu. Kemudian memiliki anak yang berbakti merupakan kebahagiaan tersendiri, yang dapat menjadi penyejuk mata hati dan sekaligus penyelamat saat kita di padang mahsyar kelak.¹⁰⁰ Berteman dengan baik memang salah satu faktor yang membentuk kepribadian kita, jika beterman degan orang baik, maka kita adakan ada dalam lingkungan hidup yang baik, sebaliknya jika kita berada dilingkungan teman yang tidak baik, suka melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama maka, dipastikan kita akan berada diposisi tidak aman dunia dan akhirat. Jalan keempat mencapai kebagian adalah memiliki ladang pencaharian di negeri sendiri.

⁹⁸ Mahfud dan Nasirah, wawancara dengan keluarga migran (30 juli 2020).

⁹⁹ Abu Bakar Abdullah bin Muhammad Ibn Abi Al-Dunya, *Al-Ikhwān* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988), 105.

¹⁰⁰ Ibid.

Kalau kita lihat isi hadits tersebut, bahwa salah satu kunci kebahagiaan adalah kita memiliki penghasilan ditempat kita tinggal, dengan tujuan kita berada ditengah-tengah keluarga kita. Sehingga kehidupan harmonis dapat terwujud. Karena pada kenyataannya sistem dalam rumah tangga dapat berjalan baik jika anggota keluarga berada diantara mereka. Tinggal bersama dalam kondisi sederhana apapun, dianggap lebih baik, karena kita bisa bercengkrama dengan anggota keluarga dan menjaga kehangatan hubungan antar anggota keluarga.

Jika suatu keadaan tercipta sedemikian rupa, bahwa kita dipaksa berada dalam keadaan harus berjauhan tempat tinggal dengan pasangan suami/istri beserta anggota keluarga lainnya karena pekerjaan, jadi usaha yang diupayakan agar keharmonisan tetap terwujud adalah:

- a) Adaptasi, melakukan adaptasi dengan kondisi yang baru yaitu kondisi bahwa suami/istri tidak tinggal satu rumah lagi karena bekerja. Mereka yang berada dirumah harus siap memiliki peran ganda. Jika istri yang berada dirumah, maka kondisi rumah akan aman karena ruang gerak seorang istri memang di areal domestik. Namun, jika sebaliknya kalau suami yang ada dirumah, belum tentu bisa mengambil peran istri/ibu. Sifat naluri keibuan tidak mudah di dapatkan oleh seorang suami dalam menjaga keluarga.
- b) Pencapaian tujuan, seseorang yang sudah mengambil keputusan untuk bermigrasi, pasti sudah memiliki komitmen tinggi dalam pernikahannya.

Yaitu pencapaian keluarga sejahtera dan hidup harmonis, mereka tetap fokus dengan tujuan awal menjadi migran.

c) Integrasi

Dalam sebuah unit terkecil dari masyarakat yaitu keluarga yang memiliki struktur, pastilah ada sistem yang mengaturnya. Sistem tersebut harus teintegrasi terhadap semua lini, sehingga apa yang dicita-citakan dalam sebuah perkawinan dapat terwujud. Dalam keluarga migran di desa Bangkes sistem yang terbentuk dalam keluarga mereka harmonis cukup mampu mengintegrasikan sebuah sistem di line kehidupan rumah tangga mereka.

d) Pemeliharaan Pola

Pola yang terbentuk dalam sebuah sistem disini salah satunya adalah komunikasi interpersonal, komunikasi ini yang dipelihara oleh keluarga migran di Desa Bangkes dalam mempertahankan kehidupan rumah tangganya.

3. Fakta kondisi keluarga migran di Desa Bangkes

Dari uraian hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, kemudian poin-poin telah ditulis di bab pembahasan, maka dapat kita lihat ada beberapa fakta kondisi keluarga migran di Desa Bangkes. Pertama, bahwa keluarga migran di Bangkes tidak semuanya mengalami ketidakharmonisan, meskipun dari 10 responden 6 diantaranya tidak harmonis. Dan 4 responden yang dinyatakan harmonis, dibagi lagi menjadi 2, ada yang harmonis dalam artian memang tercapai tujuan dari kata sakinah yaitu sebuah hati yang tenang dan

aman dan nyaman serta ada kehangatan dalam keluarga. Dan harmonis dengan kata utuh, harmonis dalam kata utuh ini tidak menunjukkan seratus persen adanya keluarga sakinah, karena di dalamnya hanya sebuah usaha untuk mempertahankan sebuah perkawinan dengan berbagai alasan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga Migran Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

Keharmonisan dalam keluarga dapat terwujud karena beberapa faktor. Sebagaimana yang dalam teori komunikasi interpersonal yang di usung Joseph A. De Vito, yaitu harus ada hal-hal berikut:¹⁰¹

1. Adanya keterbukaan
2. Empati
3. Rasa saling mendukung
4. Berpikir positif
5. Komunikasi yang berkualitas

Untuk menjalankan faktor-faktor diatas memerlukan sebuah sistem yang menggerakkan, agar terwujud dalam keharmonisan keluarga. Seperti teori yang di bawa oleh Talcott, yaitu teori tindakan sosial atau dikenal dengan *AGIL* (*Adaption, goal attainment, integration, dan Latency*).¹⁰² Teori digunakan untuk mengidentifikasi suatu tindakan yang mengarah pada hubungan sosial masyarakat, seperti halnya harmonis dalam rumah tangga, karena rumah tangga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang

¹⁰¹ Josep A. De Vito, *Komunikasi*, 256.

¹⁰² Talcott, 964.

membutuhkan sebuah sistem untuk menggerakkan roda kehidupan rumah tangga tersebut.

Tindakan sosial yang ditawarkan Talcott sebagai berikut:¹⁰³ pertama, sikap adaptasi merupakan sikap yang mampu memasuki setiap line atau fase atau kondisi apapun yang ada dalam lingkungan keluarga. Kedua, sebuah tujuan karena dalam hidup harus memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga terarah dan waktu tidak terbuang sia-sia. Ketiga, integrasi, suatu sikap menyatukan setiap line kehidupan pada satu tujuan, jika semua dapat teroganisir dengan baik maka akan berjalan sebagaimana mestinya. Keempat, pemeliharaan pola, artinya dari ketiga tindakan tersebut ada pola-pola yang tetap terjaga agar semua berjalan sebagaimana yang dikehendaki dalam tatanan rumah tangga.

Adapun temuan dari fokus penelitian yang kedua, bahwa sesungguhnya faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi harmonisnya keluarga migran di Desa Bangkes adalah adanya penerapan dari sebuah sistem yaitu suatu tindakan sosial, yang mengakibatkan pada terjadinya hubungan harmonis antar anggota keluarga. Faktor-faktor tersebut adalah:

Keterbukaan dalam keluarga sangat diperlukan, untuk membantu agar komunikasi dalam keluarga dapat berjalan dengan baik, sehingga mudah dalam mengatasi persoalan yang timbul dalam keluarga. Sebagaimana telah diajarkan dalam Islam bahwa kita dianjurkan bermusyawarah (musyawarah adalah bentuk dari keterbukaan) dalam mengambil sikap dan keputusan dalam

¹⁰³ Ibid, 954.

hidup bermasyarakat. Keluarga migran di Bangkes sudah menerapkan hal ini, sehingga kondisi keluarganya tetap harmonis meski berada dalam tempat yang berjauhan. Kejujuran juga termasuk dalam sebuah keterbukaan karena sesungguhnya sepahit apapun kejujuran hal itu akan lebih baik dari pada membuat orang tertawa dalam kebohongan.

Dalam menjalin sebuah hubungan harus ada rasa saling percaya dan saling berkata jujur, sebagai modal utama mencapai hubungan yang harmonis.¹⁰⁴ apalagi dalam sebuah ikatan pernikahan dimana hubungan ini sangat sakral, karena tidak hanya perjanjian dengan dua pihak, namun berat pertanggungjawabannya dimata Allah.¹⁰⁵ Sebagaimana bunyi ayat berikut: (Annisa (4) : 21)

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا ٢١¹⁰⁶

Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.¹⁰⁷

Empati, adalah suatu sikap ikut merasakan apa yang orang lain rasakan, seperti seorang istri paham betul yang dirasakan suaminya yang berada di perantauan, empati ini yang akan menimbulkan rasa perhatian antar anggota keluarga dan menjadikan keluarga harmonis.

Saling mendukung, sikap saling mendukung dalam setiap keadaan yang dialami pasangan suami/istri, baik dalam kondisi terpuruk sampai

¹⁰⁴ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), 178.

¹⁰⁵ Ibid, 167.

¹⁰⁶ Al-Qur'an, An-Nisa (4) :21.

¹⁰⁷ Departemen Agama RI Jakarta, *al-Qur'an dan Terjemahan*

keadaan terbaiknya. Tidak akan berlaku bagi mereka pepatah yang menyatakan “habis manis sepah dibuang” karena mereka akan tetap ada disamping pasangannya dalam kondisi apapun, dan inilah yang membawa kehidupan keluarga dalam keadaan harmonis.

Berpikir positif, memiliki pola pikir positif sangat diperlukan bagi mereka yang menjalani LDM (*long distance meriage*) seperti halnya keluarga migran di Desa Bangkes. Jika mereka tidak berpikiran positif akan pasangan yang jauh merantau, maka akan timbul prasangka-prasangka yang tidak baik terhadap pasangan, sehingga muncul kecurigaan yang dapat memicu pada sebuah kondisi yang tidak baik yaitu bisa sampai pada sebuah perceraian. Seperti kejadian pada keluarga migran di desa bangkes yang bernama melati.

Komunikasi yang berkualitas, dalam sebuah hubungan apalagi dalam hubungan pernikahan komunikasi sangat diperlukan. Komunikasi bukan hanya kuantitasnya yang penting kualitas, serta dibutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi.¹⁰⁸ Komunikasi dapat menjaga gairah di antar pasangan, sehingga bis menjaga komitmen dan kedekatan secara emosional. Meskipun sering berkirim kabar dan sering melakukan telpon dengan pasangan, tidak menjamin hubungan akan baik-baik saja, jika hanya sekedar basa-basi bukan dari hati, maka akan tidak ada gairah untuk melakukan komunikasi lagi, dan pada akhirnya hubungan semakin renggang.

Sadar ataupun tidak masyarakat migran di Bangkes, telah melakukan suatu tindakan sosial yang menghasilkan sebuah akibat terhadap suatu

¹⁰⁸ Direktorat Bina KUA, *Fondas Keluarga Sakinah*, 57.

hubungan dalam rumah tangga. Yaitu sebuah penilaian tentang kondisi rumah tangga mereka, harmonis atau tidak harmonis dengan faktor-faktor yang telah diuraikan di atas. Mereka yang harmonis, adalah yang mengaplikasikan teori komunikasi interpersonal.

Tindakan Sosial keluarga migran di Desa Bangkes

Sebagaimana teori umum yang diusung oleh Talcott Parsons, tentang teori tindakan sosial. Dimana dalam keluarga ada anggota keluarga yang masing-masing memiliki hak dan kewajiban atas dirinya, maka dari itu diperlukan suatu sistem yang mengatur roda kehidupan rumah tangga dengan baik. Dengan tindakan sosial, dimana di dalamnya dibutuhkan beberapa prosedur yang harus dipatuhi untuk mendapatkan suatu sistem dapat berjalan dengan baik.

Pertama, dibutuhkan **adaptasi** dalam sebuah keluarga dibutuhkan adaptasi karena dua kepala dan hati yang tidak sama harus berjalan secara harmoni untuk menghasilkan kebahagiaan. Hal ini dilakukan oleh keluarga migran yang sedang berjauhan harus beradaptasi dengan kondisi baru. Misalnya, beradaptasi waktu dimana selisih waktu dan jam kerja yang berbeda antara negara tempat keluarga bekerja dengan di Indonesia. Sehingga tidak timbul kesalahpahaman saat mereka menghubungi dan tidak tersambung, atau erbalas.

Kedua, **tujuan**; sebagaimana manusia dihidupkan pasti ada tujuannya, maka demikian pula dari sebuah pernikahan dan membentuk rumah tangga pasti memiliki tujuan, dan tujuan dalam sebuah pernikahan adalah

kebahagiaan. Bukan hanya bahagia karena terpenuhi kebutuhan lahir, tapi juga terpenuhi kasih sayang diantara mereka. Meski tidak memungkiri ada sebagian kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi.

*Ketiga, **integrasi***, dalam rumah tangga sebagai sebuah sistem penting adanya integrasi antara seluruh komponen yang ada dalam keluarga tersebut sehingga satu visi dalam mencapai sebuah tujuan dari sebuah pernikahan. Saat menjadi keluarga, seharusnya anggota keluarga satu komanda yang berada pada kepala rumah tangga, dan sebuah keluarga akan hidup jika anggotanya terintegrasi. Misalnya, jika kita memiliki sebuah kebutuhan dan kebutuhan tersebut tidak bisa dipenuhi sendiri, maka baiknya dibicarakan dan pengambil keputusan ada pada komandan rumah tangga.

*Keempat, **pemeliharaan pola** (Latency)* sebuah pemeliharaan sistem yang berfungsi menjaga keawetan rumahtangga dan keharmonisan keluarga. Semua anggota keluarga harus memiliki sikap saling menjaga marwah anggota yang lain agar martabat keluarga tidak terinjak-injak.

Dengan sistem diatas diberlakukan dalam rumah tangga maka akan terjamin terpenuhi rasa bahagia dalam rumah tangga.